



# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 134201027  
Nama Mahasiswa : **DIANAYU SRI WAHYUNI**  
Ketua Program Studi : **Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M.Pd.**  
Dosen Pembimbing (1) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**  
Dosen Pembimbing (2) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**  
Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BERBANTUAN MEDIA PETA KONSEP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS 2 SDN LANGENSARI**

## Abstrak :

Pendidikan adalah Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi menurut Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mutu pendidikan diharapkan dapat berkualitas, akan tetapi fenomena yang dialami saat ini pendidikan masih belum mampu menunjang kualitas pendidikan. Meskipun usaha dalam memperbaiki pendidikan sudah

mulai meningkat dengan dibangunnya sekolah-sekolah untuk menunjang pendidikan. Proses belajar diikuti oleh berbagai macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kondisi siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda mempengaruhi model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar di sekolah. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting sebagai landasan perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perhitungan, pengkajian dan penggunaan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara luas mengenai logika dan pikiran yang jernih. Matematika dapat ditemui pada setiap jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut BSNP, 2006 tujuan pelajaran matematika di sekolah dasar (SD) yaitu sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, fleksibel, dan tepat, (2) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau penjelasan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika secara utuh, mengembangkan ketrampilan penalaran matematika, mengkomunikasikan gagasan matematikanya, dan membentuk sikap terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengajar yang masih berpusat pada guru kelas haruslah segera diubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa yang lebih inovatif, karena siswa khususnya di sekolah dasar (SD) membutuhkan pembelajaran yang menarik, menumbuhkan sikap ingin tahu dan melaksanakan sesuatu dengan menentukan solusi dari suatu masalah yang telah disajikan guru. Metode pengajaran guru saat ini merupakan kebutuhan penting untuk perkembangan siswa, pada kelas yang sudah saya teliti guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa. metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.. dengan demikian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran serta siswa belum terangsang dalam meningkatkan pemahaman konsep terhadap permasalahan dalam soal. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh guru belum diterima secara jelas oleh siswa.

Model pembelajaran adalah alat untuk memudahkan proses pembelajaran menuju hasil tertentu yang diinginkan . Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, mendorong kegiatan pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, karena tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga penting bagi siswa untuk memberikan penjelasan.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Langensari yaitu, karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Negeri Langensari sehingga peneliti sudah mengenal lingkungan, karakteristik sekolah, siswa dan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan itu peneliti bisa mengetahui media atau model yang digunakan masih belum berkembang dan bervariasi. Mengetahui adanya permasalahan yang ada di SD Negeri Langensari tersebut, peneliti melakukan observasi lebih lanjut di kelas IIA dan kelas IIB. Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran siswa kelas IIA dan IIB seperti masih banyak siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung, ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dipelajari siswa hanya diam tidak menyampaikan idenya, guru masih menerapkan pembelajaran satu arah, menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik mudah terlupakan dan siswa cenderung pasif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih kurang, siswa masih kesulitan dalam mencerna konsep pembelajaran, hanya belajar materi yang disampaikan saja tanpa mengetahui cara penerapan materi yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika siswa belum seperti apa yang diharapkan.

Gambar 1.1 kondisi di dalam kelas

Setelah melakukan observasi, peneliti memberikan soal studi pendahuluan kepada siswa kelas IIA dan IIB yang mengandung pemahan konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Langensari khususnya pada kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep pada siswa.

Gambar 1. 2 Hasil Pengerjaan Studi Pendahuluan

Dari hasil studi pendahuluan terhadap siswa kelas II di SD Negeri Langensari, pemahaman konsep siswa pada kelas IIA rata-rata nilai mencapai 65 dan IIB rata-rata nilai mencapai 58. Dilihat dari jumlah hasil studi pendahuluan terhadap siswa, skor yang diperoleh siswa tergolong rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

Tabel 1. 1 Persentase Studi Pendahuluan

Kelas Indikator Total

mengklasifikasi Menerapkan konsep Menyajikan konsep Mengaitkan konsep

II A 39,89% 42,39% 42,81% 43,22% 42,07%

II B 35,72% 39,26% 46,14% 38,33% 28,32%

Rata-Rata 37,80% 40,82% 44,48% 40,78% 35,20%

Hasil presentase studi pendahuluan menunjukkan hasil persentase indikator pemahaman konsep yaitu indikator exemplifying 37,80%, indikator classifying 40,82%, indikator Comparing 44,48%, dan indikator explaining 40,78%. Dari rata-rata setiap kelas menunjukkan

hasil yaitu kelas II A 42,07% dan kelas II B 28,32% sehingga dapat disimpulkan rata-rata pemahaman konsep kelas II masih tergolong rendah. Selain melalui pengerjaan soal studi pendahuluan, diperoleh hasil data angket proses kegiatan pembelajaran siswa kelas II SD N Langensari, dimana dalam angket yang berisi pernyataan mengenai indikator pemahaman konsep, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Diperoleh rata-rata dari angket proses pembelajaran siswa kelas II sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Angket Respon Siswa

Kelas Pemahaman Konsep Model Pembelajaran Media Pembelajaran Total

II A 53,89% 51,08% 56,91% 53,96%

II B 51,33% 47,66% 52,03% 50,34%

Rata-rata 52,61% 49,37% 54,47% 52,15%

Dari hasil angket respon siswa diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa kelas II sebesar 52,61%, rata-rata penggunaan model pembelajaran 49,37%, dan rata-rata penggunaan media pembelajaran sebesar 54,47%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II, sudah berupaya menggunakan beberapa model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Akan tetapi siswa masih tetap cenderung banyak mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa belum menunjukkan kemauan untuk terlibat aktif dalam diskusi di kelas maupun mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas yang rendah ini menyebabkan kurangnya pemahaman maupun rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang mencoba mencari pengetahuan yang mendukung materi pelajaran yang diberikan guru. Sumber pengetahuan yang dimiliki siswa hanya berasal dari guru. Siswa kurang berusaha mencoba mencari pengetahuan dari lingkungan sekitar. Siswa belum terbiasa untuk menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan pemahaman konsep siswa, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari. Oleh karena itu pemahaman konsep dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan perlu diterapkan. Sebagaimana diketahui bahwa pada suatu proses tahapan pemahaman konsep perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Slavin (2016) mengusulkan agar guru mengikuti tiga aturan ketika menyajikan contoh konsep yaitu dengan mengurutkan contoh-contoh tersebut dari yang mudah hingga sulit, pilih contoh yang berbeda satu dari yang lain, bandingkan dan bedakan contoh dan bukan contoh. Dengan menyajikan contoh-contoh konsep dalam proses pembelajaran tentu dapat mempermudah siswa untuk lebih baik dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga dengan

menerapkan pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan mudah karena adanya suatu pemahaman yang lebih mendetail lagi terhadap materi pembelajaran yang telah diterimanya.

Penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) adalah salah satu upaya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan situasi dan kondisi di SD Negeri Langensari. Ini adalah sarana pemahaman konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya mencapai kesimpulan di bawah paradigma pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) (Kristin, 2016). Untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut, siswa biasanya diminta untuk melakukan eksperimen, melakukan observasi, atau terlibat dalam kegiatan ilmiah lainnya sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran penemuan Saifuddin (dalam Kristin, 2016). Model Two Stay Two Stray (TSTS) memungkinkan siswa mengikuti minatnya sendiri untuk mencapai kompetensi dan kepuasan rasa ingin tahunya.

Upaya penggunaan model Two Stay Two Stray (TSTS) menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan terhadap pemahaman konsep pada siswa, selain itu juga perlu mengembangkan berbagai inovasi perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Karena peran media dalam pembelajaran sangat penting dan membantu siswa dalam memahami materi terutama dalam hal kemampuan terhadap pemahaman konsep. Dengan adanya bantuan media pembelajaran para siswa akan lebih banyak dalam memperoleh berbagai informasi yang belum mereka ketahui. Media pembelajaran dapat berupa peta konsep, dan juga media pembelajaran sederhana untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar siswa supaya mereka lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Dengan adanya media pembelajaran para siswa cenderung akan lebih aktif dan tentunya tidak akan merasa bosan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model Two Stay Two Stray (TSTS) yang diterapkan bisa dikombinasikan dengan media pembelajaran sederhana yaitu media peta konsep. Dengan menggunakan media peta konsep ini para siswa akan merasa terbantu dalam hal kemampuan terhadap pemahaman konsep. Model Two Stay Two Stray (TSTS) dengan bantuan media peta konsep bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sikap aktif para siswa dan juga ketepatan dalam proses pelaksanaannya terutama dalam kemampuan terhadap pemahaman konsep pada siswa.

Penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dengan berbantuan media peta konsep diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa di SD Negeri Langensari mengenai kemampuan terhadap pemahaman konsep agar tercapainya indikator-indikator yang sesuai serta ketepatan dalam memperoleh informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa dalam menambah solusi untuk memahami konsep .

Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka skripsi ini perlu dilaksanakan penelitian yang berfokus pada "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Media Peta Konsep terhadap pemahaman konsep Pada

Tanggal Pengajuan : 26/06/2024 17:32:20

Tanggal Acc Judul : 01/07/2024 10:46:02

Tanggal Selesai Proposal : 03/07/2024 10:46:01

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN JUDUL</b>			
1	Rabu,26/06/2024 17:40:20	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BERBANTUAN MEDIA PETA KONSEP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS 2 SDN LANGENSARI	DIANAYU SRI WAHYUNI
2	Rabu,26/06/2024 17:41:18	Bimbingan 1 : Bimbingan Judul Proposal	DIANAYU SRI WAHYUNI
3	Rabu,26/06/2024 17:42:43	bimbingan 2 : Bimbingan Proposal BAB 1 menentukan alasan pemilihan lokasi penelitian	DIANAYU SRI WAHYUNI
4	Rabu,26/06/2024 17:45:43	Bimbingan 3 :Bimbingan menentukan indikator yang akan di gunakan untuk pene;itian, membuat soal studi pendahuluan, Uji coba dan soal pretest	DIANAYU SRI WAHYUNI
5	Rabu,26/06/2024 17:46:53	Bimbingan 4 : bimbingan Media Pembelajaran peta konsep	DIANAYU SRI WAHYUNI
6	Rabu,26/06/2024 17:47:30	Bimbingan 5 : Bimbingan Pendaftaran HKI	DIANAYU SRI WAHYUNI
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
7	Selasa,02/07/2024 08:51:15	Bimbingan 1 : bimbingan bab 1-3	DIANAYU SRI WAHYUNI
8	Selasa,02/07/2024 22:29:02	Merevisi latar belakang, menambah data angket pada bab 1, mengubah rumusan masalah, menambah referensi di bab 2	ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
9	Selasa,02/07/2024 08:52:29	Bimbingan 2 : Bimbingan indikator pemahaman konsep	DIANAYU SRI WAHYUNI

10	Selasa,02/07/2024 22:29:32	Mencari referensi indikator kemampuan pemahaman konsep	ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
11	Selasa,02/07/2024 08:53:27	Bimbingan 3 : Bimbingan revisi proposal Bab 1	DIANAYU SRI WAHYUNI
12	Selasa,02/07/2024 22:29:59	Merevisi alasan pemilihan sekolah sebagai penelitian	ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
13	Selasa,02/07/2024 08:53:59	Bimbingan 4 : Bimbingan Soal uji coba dan Pretes	DIANAYU SRI WAHYUNI
14	Selasa,02/07/2024 22:30:22	Revisi soal pada indikator menyimpulkan	ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.
15	Selasa,02/07/2024 08:54:29	Bimbingan 5 : Bimbingan perangkat Pembelajaran	DIANAYU SRI WAHYUNI
16	Selasa,02/07/2024 08:55:13	Bimbingan 6 : Bimbingan RPP	DIANAYU SRI WAHYUNI
17	Selasa,02/07/2024 08:55:45	Bimbingan 7 : Bimbingan Media Pembelajaran	DIANAYU SRI WAHYUNI
18	Selasa,02/07/2024 08:56:18	Bimbingan 8 : Bimbingan Revisi Proposal Bab 2	DIANAYU SRI WAHYUNI
19	Selasa,02/07/2024 08:56:47	Bimbingan 9 : Bimbingan Revisi Proposal Bab 3	DIANAYU SRI WAHYUNI

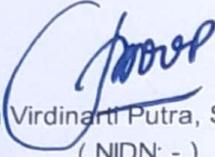
#### **BIMBINGAN TA/SKRIPSI**

20	Rabu,03/07/2024 10:54:33	Bimbingan 1 : Bimbingan Skripsi BAB 1	DIANAYU SRI WAHYUNI
21	Rabu,03/07/2024 10:57:28	Bimbingan 2 : Bimbingan Skripsi BAB 2 Kajian relevan mencari jurnal Nasional dan jurnal Internasional	DIANAYU SRI WAHYUNI
22	Rabu,03/07/2024 11:01:40	Bimbingan 3 : Bimbingan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang di gunakan untuk penelitian	DIANAYU SRI WAHYUNI
23	Rabu,03/07/2024 11:18:25	Bimbingan 4 : Bimbingan angket pembelajaran dan angket Pemahaman Konsep	DIANAYU SRI WAHYUNI

24	Rabu,03/07/2024 11:19:47	Bimbingan 5 : Bimbingan BAB 3 hasil pengolahan data (uji validitas dan reliabilitas soal)	DIANAYU SRI WAHYUNI
25	Rabu,03/07/2024 11:21:15	Bimbingan 6 : Bimbingan BAB IV hasil penelitian pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep	DIANAYU SRI WAHYUNI
26	Rabu,03/07/2024 11:21:35	Bimbingan 7 : Bimbingan BAB V	DIANAYU SRI WAHYUNI
27	Rabu,03/07/2024 11:22:42	Bimbingan 8 : Bimbingan kelengkapan lampiran	DIANAYU SRI WAHYUNI

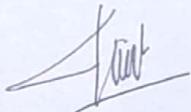
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

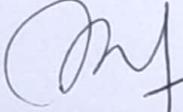
Semarang , 03 Juli 2024

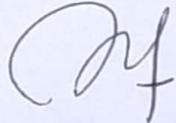
  
Dr. Lisa Virdinanti Putra, S. Pd., M.Pd.  
( NIDN: - )

DIANAYU SRI WAHYUNI  
(NIM: 134201027 )

Dosen Pembimbing (1)

  
Dosen Pembimbing (2)

  
ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.  
( NIDN: 0 )

  
ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.  
( NIDN: 0 )